

Stylistic Analysis of Ayat al-Kursi (QS. Al-Baqarah: 255): A Study of Stylistic Elements and Their Meanings

Arsyi Qurrotula'yun¹✉, Inats Najma Karim², Mochammad Fathur Rozak³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
✉ 03020123015@uinsa.ac.id

Abstract:

The verse of Kursi (QS. Al-Baqarah: 255) occupies a central position in theological studies of the Quran because of its comprehensive meaning of God's omnipotence. This study examines the linguistic aspects of the verse through an Arabic stylistic approach by exploring rhetorical strategies and linguistic patterns that reinforce the message of monotheism. The study uses a qualitative descriptive method to conduct the stylistic analysis, which allows the researcher to analyse stylistic elements such as metaphor, symbolism and rhetoric. The results showed that Ayat Kursi contains a variety of complex and profound stylistic elements, which provide deep meanings about Allah's power and greatness. The preliminary findings of this study indicate that the stylistic elements used in Ayat Kursi play an important role in shaping the meaning and message contained therein. The findings reinforce the thesis that the rhetorical power of Ayat Kursi lies not in its structural complexity, but in its transformative ability in shaping the consciousness of monotheism through linguistic precision and semantic depth.

Keywords: stylistics; Arabic stylistics; stylistics of Quran; Ayat Kursi

Abstrak:

Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255) menempati posisi sentral dalam kajian teologis Al-Quran karena kandungan maknanya yang menyeluruh tentang kemahakuasaan Allah. Penelitian ini mengkaji aspek kebahasaan ayat tersebut melalui pendekatan stilistika Arab dengan mengeksplorasi strategi retorik dan pola linguistik yang memperkuat pesan ketauhidan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis stilistika, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis unsur-unsur stilistika seperti metafora, simbolisme, dan retorika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ayat Kursi mengandung berbagai unsur stilistika yang kompleks dan mendalam, yang memberikan makna yang mendalam tentang kekuasaan dan kebesaran Allah. Hasil temuan awal penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur stilistika yang digunakan dalam Ayat Kursi memainkan peran penting dalam membentuk makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Temuan ini memperkuat tesis bahwa kekuatan retorik Ayat Kursi tidak terletak pada kompleksitas struktural, tetapi pada kemampuan transformatifnya dalam membentuk kesadaran ketauhidan melalui presisi linguistik dan kedalaman semantik.

Kata kunci: studi stilistika; stilistika Arab; stilistika Al-Quran; Ayat Kursi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar umat Islam yang tidak hanya mengandung nilai-nilai ajaran dan hukum, tetapi juga keindahan bahasa yang luar biasa. Keindahan bahasa Al-Qur'an dapat dianalisis melalui kajian stilistika, yaitu studi tentang gaya bahasa dan ciri khas penggunaan bahasa dalam teks Al-Qur'an yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan stilistika ini penting untuk mengungkap bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan pesan ilahi sekaligus menciptakan efek estetis yang mendalam bagi pembaca dan pendengarnya.

Kajian stilistika dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai perguruan tinggi Islam, termasuk UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Penelitian-penelitian tersebut menyoroti berbagai surat dan ayat Al-Qur'an, seperti Surat Al-Qori'ah yang dianalisis dari sisi karakteristik stilistika, serta Surat Al-Alaq yang ditelaah dari aspek repetisi, antonim, dan retorika bahasa. Studi-studi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki ciri khas bahasa yang sangat kompleks dan kaya, yang tidak hanya mengandung makna literal tetapi juga nilai estetika dan retorika yang kuat.

Salah satu ayat yang menjadi fokus kajian stilistika adalah Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255), yang dikenal sebagai ayat paling agung dalam Al-Qur'an. Ayat ini memuat pesan tentang keesaan, kekuasaan, dan kemahakuasaan Allah SWT, sekaligus memperlihatkan keindahan bahasa melalui penggunaan diksi yang efisien, pola bunyi yang harmonis, dan struktur kalimat yang khas. Penelitian stilistika terhadap Ayat Kursi sangat relevan karena dapat mengungkap bagaimana aspek kebahasaan memperkuat makna dan memberikan efek spiritual yang mendalam bagi pembaca atau pendengar.

Lebih lanjut, kajian stilistika Al-Qur'an tidak hanya mempelajari aspek estetika bahasa, tetapi juga mengungkap fenomena deviasi dari kaidah bahasa umum yang justru menambah keunikan dan kekuatan pesan Al-Qur'an. Misalnya, dalam Surah Asy-Syu'ara', ditemukan pola-pola fonologis dan sintaksis yang secara khusus dirancang untuk menimbulkan efek komunikasi yang kuat dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa dengan cara yang sangat khas dan terstruktur, sehingga studi stilistika menjadi alat penting untuk memahami keistimewaan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam unsur-unsur stilistika dalam Ayat Kursi, meliputi aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai keindahan dan kekuatan pesan ayat tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik Al-Qur'an di Indonesia, khususnya di lingkungan akademik UINSA, serta menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan dalam bidang stilistika Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan stilistika dan menggunakan metode studi analisis data denotasi dan konotasi. Fokus utama penelitian ini adalah menggali dan memahami unsur-unsur stilistika serta menganalisis makna di balik penggunaan gaya bahasa dalam Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an Ayat Kursi QS. Al-Baqarah: 255), sedangkan sumber data sekunder meliputi Kitab tafsir seperti Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Katsir dan kajian akademis terkait stilistika Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan cara mengumpulkan teks ayat dan literatur tafsir serta observasi terfokus seperti menyeleksi unit kebahasaan yang mengandung gaya khas misalnya repetisi frasa "لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ". Penelusuran literatur akademik dilakukan menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar, dengan kata kunci: *studi stilistika*", "*stilistika arab*", dan "*stilistika Al-Quran; Ayat Kursi*".

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika fonologis untuk mengidentifikasi pola konsonan frikatif (*thā'*, *hā'*) dan plosif (*qāf*, *bā'*) yang menciptakan efek ritmis serta studi repetisi bunyi (*tajnīs*) pada kata السَّمَاوَاتِ dan الْأَرْضِ. Selanjutnya, dilakukan analisis klasifikasi bentuk kata kerja (*fi'il māḍī*) seperti وَسِعَ dan يَتَوَدُّ untuk mengungkap makna kekekalan Allah melalui pendekatan semantik dan tafsir, dengan merujuk pada interpretasi ulama tafsir klasik seperti *Tafsir Ibnu Katsir* dan kontemporer.

Validitas data dijaga dengan memastikan penggunaan sumber-sumber yang otoritatif, membandingkan temuan dengan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi dan Nurgiyantoro, serta verifikasi interpretasi melalui kitab tafsir muktabar untuk memastikan konsistensi makna.

Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi Ayat Kursi dalam Surat Al-Baqarah ayat 255, menggali dan memahami unsur stilistika serta menganalisis makna gaya bahasa,

mengkaji makna masing-masing ayat berdasarkan tafsir klasik dan kontemporer, menganalisis klasifikasi bentuk kata kerja fi'īl māḍī untuk mengungkap makna, serta menyusun sintesis hasil analisis untuk menarik kesimpulan stilistika dari ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stilistika pada Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255)

Kompleksitas Unsur Stilistika dalam Ayat Kursi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ayat Kursi mengandung berbagai unsur stilistika yang sangat kompleks dan mendalam. Unsur-unsur tersebut meliputi metafora, simbolisme, repetisi, penggunaan pola bunyi, dan struktur kalimat yang khas. Unsur stilistika ini tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk makna dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Misalnya, metafora pada frasa *لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ* (“tidak mengantuk dan tidak tidur”) menegaskan sifat Allah yang Maha Kuasa dan Maha Kekal, berbeda dengan makhluk yang membutuhkan istirahat. Simbolisme juga ditemukan pada penyebutan *السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ* (“langit dan bumi”) yang melambangkan seluruh ciptaan dan menunjukkan bahwa kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu. Repetisi bunyi dan pola fonologis tertentu seperti *tajnīs* (pengulangan bunyi) pada kata-kata kunci memberikan efek musikalitas dan ritme yang memperkuat daya ingat dan penghayatan makna. Struktur kalimat yang khas dibuktikan dengan Pola susunan kalimat dalam Ayat Kursi membentuk struktur ring composition (komposisi cincin), yaitu kalimat pertama berhubungan dengan kalimat terakhir, kalimat kedua dengan kalimat kedelapan, dan seterusnya, dengan kalimat tengah sebagai inti atau tema sentral ayat tersebut.

Pola Fonologis, Repetisi, dan Efek Ritmis

Secara fonologis, analisis menunjukkan adanya pola konsonan frikatif (seperti *thā'*, *hā'*) dan plosif (*qāf*, *bā'*) yang menciptakan efek ritmis dan musikalitas dalam pembacaan Ayat Kursi. Repetisi bunyi (*tajnīs*) pada kata *"السَّمَاوَاتِ"* dan *"الْأَرْضِ"* memberikan harmoni dan memperkuat daya ingat serta penghayatan makna bagi pembaca atau pendengar. Pola bunyi ini juga berfungsi sebagai alat retorik yang memperdalam kesan spiritual dan estetis ayat.

Selain itu, ditemukan pula repetisi struktur kalimat, seperti pada bagian *مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ* (“Siapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya?”), yang

menggunakan bentuk retorika pertanyaan untuk memperkuat pesan tauhid dan menegaskan bahwa tidak ada kekuatan selain Allah.

Analisis Bentuk Kata Kerja (Fi'il Māḍī) dan Makna Kekekalan

Penelitian juga mengidentifikasi penggunaan kata kerja bentuk lampau (fi'il māḍī) seperti "وَسِعَ" (meliputi) dan lafadz "يُؤَدُّهُ" (memberatkan-Nya) yang mengandung makna kekekalan dan kesinambungan sifat Allah. Penggunaan bentuk kata kerja ini, jika dianalisis secara semantik dan berdasarkan tafsir, menunjukkan bahwa kekuasaan dan penjagaan Allah terhadap langit dan bumi bersifat terus-menerus dan tidak pernah terputus. Tafsir klasik seperti Ibnu Katsir dan tafsir kontemporer seperti Al-Mishbah menegaskan bahwa penjagaan Allah tidak pernah lemah atau berhenti.

Kekuatan Retoris dan Transformasi Kesadaran Ketauhidan

Temuan penelitian ini memperkuat tesis bahwa kekuatan retorik Ayat Kursi tidak hanya terletak pada kompleksitas struktural bahasa, tetapi lebih pada kemampuannya untuk mentransformasi kesadaran ketauhidan pembaca atau pendengar. Melalui presisi linguistik dan kedalaman semantik, ayat ini mampu membangun kesadaran spiritual yang kuat tentang keesaan dan kebesaran Allah.

Bahasa yang digunakan dalam Ayat Kursi sangat presisi dan kaya makna, sehingga setiap unsur stilistika berkontribusi pada penguatan pesan utama ayat. Hal ini menjadikan Ayat Kursi tidak hanya sebuah teks keagamaan, tetapi juga karya sastra yang mampu menyentuh dimensi emosional dan spiritual pembacanya.

Data Analisis Stilistika Ayat Kursi

Berikut adalah tabel ringkasan unsur stilistika utama yang ditemukan dalam Ayat Kursi:

Unsur Stilistika	Contoh Ayat/Frasa	Fungsi/Makna
Metafora	لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ	Menegaskan sifat absolut Allah, berbeda dengan makhluk
Simbolisme	السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ	Melambangkan seluruh ciptaan, menegaskan kekuasaan Allah
Repetisi bunyi	السَّمَاوَاتِ, الْأَرْضِ	Harmoni, musikalitas, memperkuat daya ingat
Fi'il māḍī	وَسِعَ, يُؤَدُّهُ	Makna kekekalan, penjagaan Allah yang tidak pernah terputus
Retorika	...مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ	Memperkuat pesan tauhid, membangun kesadaran spiritual

Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini memperkuat tesis bahwa kekuatan Ayat Kursi bukan hanya pada kompleksitas struktur bahasanya, tetapi pada kemampuan transformatifnya

membentuk kesadaran tauhid melalui presisi linguistik dan kedalaman makna. Hal ini sejalan dengan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi dan Burhan Nurgiyantoro, yang menyatakan bahwa keindahan dan kekuatan retorik dalam teks keagamaan dapat dianalisis melalui unsur-unsur kebahasaan yang spesifik.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya analisis stilistika sebagai pendekatan yang efektif untuk memahami keunikan dan keagungan pesan Al-Qur'an, serta memberikan kontribusi pada pengembangan studi linguistik dan tafsir Al-Qur'an di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255) mengandung unsur-unsur stilistika yang sangat kompleks dan mendalam. Unsur-unsur tersebut meliputi metafora, simbolisme, repetisi bunyi, pola fonologis, serta struktur kalimat retorik yang tidak hanya memperindah bahasa Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat makna dan pesan tauhid, kekuasaan, dan keagungan Allah SWT. Setiap unsur stilistika berperan penting dalam membentuk pesan utama ayat, yakni menegaskan keesaan dan kekuasaan Allah yang mutlak atas seluruh ciptaan.

Penggunaan metafora dan simbolisme menegaskan perbedaan mutlak antara Allah dan makhluk-Nya, sementara repetisi dan pola bunyi menciptakan musikalitas dan ritme yang memperkuat daya ingat serta penghayatan makna. Struktur kalimat retorik dan penggunaan *fi'il māḍī* menambah kedalaman makna serta menegaskan kekekalan sifat Allah. Seluruh unsur stilistika ini secara sinergis membangun kekuatan retorik Ayat Kursi yang mampu mentransformasi kesadaran tauhid dan spiritualitas pembaca.

Dengan demikian, analisis stilistika terhadap Ayat Kursi tidak hanya mengungkap keindahan bahasa Al-Qur'an, tetapi juga memperlihatkan bagaimana unsur kebahasaan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pesan-pesan ilahi. Studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang linguistik Al-Qur'an dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek kebahasaan dan retorika dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Alwajid, M. (2023). Kandungan Ayat Kursi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir QS. Al-Baqarah: 255). Jurnal Alwajid, 1(1). <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/download/839/626>

- Arifin, M. (2017). Makna Al-Kursi Dalam Al-Qur'an: Analisa teori penafsiran Abu Hayyan al-Andalusi dan Rasyid Ridha atas surat al-Baqarah ayat 255 (Undergraduate thesis). UIN Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsa.ac.id/19746/55/Moch.%20Arifin_E0321305%20ok.pdf
- As'aduttabi'in. (2022). Pendidikan Tauhid Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 255 Ayat Kursi. GJM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 112-123.
- Ayyub, M. (2023). Telaah Kandungan Surah Al-Baqarah Sebagai Fusthatul Quran. Jurnal GJM, 5(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/gjm/article/download/8234/pdf>
- IAIN Curup. (2022). Makna Lafal Kursiy Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Kitab Tafsir Klasik dan Modern (Undergraduate thesis). IAIN Curup. <http://etheses.iaincurup.ac.id/1886/1/MAKNA%20LAFAL%20KURSIY%20DALAM%20ALQURAN%20Studi%20Komparatif%20Kitab%20Tafsir%20Klasik%20dan%20Modern.pdf>
- Jurnal Mauriduna. (2024). Makna Kursi Dalam Surat Al-Baqarah (2):255 Analisis Semiotika. Jurnal Mauriduna, 4(2). <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/mauriduna/article/view/1183>
- Muslim.or.id. (n.d.). Tafsir Ayat Kursi. <https://muslim.or.id/1303-ayat-kursi.html>
- Nurhadi, M. (2023). Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya. Jurnal Seminar-ID, 3(1). <https://ejurnal.seminarid.com/index.php/jurkam/article/download/920/619/>
- Nuryanto, A. (2023). Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 255 Menurut Kitab Tafsir Al-Ma'rifah: Studi Epistemologi. Tafsiruna, 2(1). <https://ejurnal.iaipdnnganjuk.ac.id/index.php/tafsiruna/article/download/1070/565/>
- Okezone Muslim. (2022, March 28). Ini Kisah Surat Al Baqarah Ayat 255 Disebut sebagai Ayat Kursi yang Paling Agung. <https://muslim.okezone.com/read/2022/03/28/330/2569156/ini-kisah-surat-al-baqarah-ayat-255-disebut-sebagai-ayat-kursi-yang-paling-agung?page=all>
- Quran.nu.or.id. (n.d.). Surat Al-Baqarah Ayat 255: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/255>
- Sari, N. (2023). Penggunaan QS. Al-Baqarah Ayat 255 sebagai Rajah dan Wirid di Desa Jambon, Gemawang. Jurnal Maarif NU Jateng, 7(1). <https://ejournal.maarifnujatang.or.id/index.php/asna/article/download/124/74/>
- Suara Muhammadiyah. (2021, May 6). Keluasan Ilmu dan Kekuasaan Allah; Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 255. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/05/06/keluasan-ilmu-dan-kekuasaan-allah-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-255/>